Journal of Creativity in Community Services. Vol 2 (1), 21-28, 2025
URL: https://journal.risaglobal.org/index.php/jccs
DOI: https://doi.org/10.12345/jccs.vxix.xxxxx

SOSIALISASI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

[1*]Burhanuddin, [1]Ahmad Sirulhaq, [1]Nunik Cokrowati, [1]Mahsun, [1]Sukri, [1]Subhan Martadinata, [1]Syarifuddin, [2]Ibrahim, [1]Taufiq Ramdani

[1] Universitas Mataram, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Correspoding Author: burhanuddin.fkip@Unram.ac.id

ABSTRAK

Sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Informasi mengenai profil kepariwisataan Kabupaten Lombok Utara (KLU) memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan lingkungan pariwisata yang bekelanjutan, terutama pada aspek pengelola pariwisata dan destinasi wisata. Pengembangan lingkungan pariwisata berkelanjutan di KLU mencakup empat aspek, yaitu pengelolaan destinasi, pemanfaatan ekonomi, pelestarian budaya, serta pelestarian lingkungan. Ada beberapa kondisi lingkungan pariwisata yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu (a) aspek pengelolaan terkait perencanaan yang perlu memiliki RIP yang komprehensif terkait tentang kepariwisataan yang berkelanjutan; (b) sektor pariwisata sebagai sektor unggulan belum diimbangi alokasi besaran anggaran, perhatian terhadap masyarakat sekitar oleh pemerintah dan perusahaan serta penguatan ekonomi masyarakat; (c) aspek-aspek pelestarian budaya perlu belum mendapatkan perhatian yang optimal; (d) aspek-aspek pelestarian lingkungan seperti pengelolaan air bersih, kuantitas dan kualitas air, pembuangan limbah, serta kebersihan lingkungan destinasi wisata terutama di tiga gili belum optimal. Strategi pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan perlu mendapatkan perhatian segenap stakeholder baik Pemerintah, Swasta, maupun Mayarakat baik aspek pengelolaan, pemanfaatam ekonomi, pelestarian budaya, serta pelestarian lingkungan. Ada beberapa saran yang patut dipahami oleh para pihak (stakeholoder). Pertama, empat pilar pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan di KLU bukan hanya tanggung jawab pihak tertentu, tetapi semua pihak, baik pemerintah, Perusahaan, maupun. Kedua, temuan akademik ini bersifat ilmiah sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperkaya perumusan kebijakan bidang kepariwisataan di KLU. Ketiga, pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan merupakan hal penting sehingga perlu dipelopori oleh Pemerintah KLU yang telah menjadikan Sektor Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan daerahnnya.

Kata kunci**:** pariwisata, lingkungan pariwisata, pariwisata berkelanjutan, destinasi, sosialisasi

ABSTRACT

In accordance with the objectives of this community service, there are several things that can be concluded. Information regarding the tourism profile of North Lombok Regency (KLU) has a close relationship with the development of a sustainable tourism environment, especially in the aspects of tourism management and tourist destinations. The development of a sustainable tourism environment in KLU includes four aspects, namely destination management, economic utilization, cultural preservation, and environmental preservation. There are several conditions of the tourism environment that need attention, namely (a) management aspects related to planning that need to have a comprehensive RIP related to sustainable tourism; (b) the tourism sector as a leading sector has not been balanced with a large budget allocation, attention to the surrounding community by the government and companies as well as strengthening the community's economy; (c) aspects of cultural preservation need to receive optimal attention; (d) aspects of environmental preservation such as clean water management, air quantity and quality, waste disposal, and environmental

cleanliness of tourist destinations, especially in the three Gili Islands, are not optimal. The strategy for developing a sustainable tourism environment needs to receive attention from all stakeholders, both the Government, the Private Sector, and the Community, both in aspects of management, economic utilization, cultural preservation, and environmental preservation. There are several suggestions that stakeholders should understand. First, the four pillars of sustainable tourism development in KLU are not solely the responsibility of a specific party, but of all parties, including the government, companies, and individuals. Second, these academic findings are scientific in nature and can be used as a reference in enriching the discussion of tourism policies in KLU. Third, the development of a sustainable tourism environment is crucial and needs to be spearheaded by the KLU Government, which has made the tourism sector one of its leading sectors for regional development.

Keywords **:** *tourism, tourism environment, sustainable tourism, destinations, socialization*

PENDAHULUAN

Sektor Pariwsata bagi Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu sektor utama bagi Pemerintah Daerah. Sebab, secara ekonomi sektor ini telah menyumbangkan sebesar 4,26% pada tahun 2022 atau mencapai 215,360 milyar dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) (BPS KLU, 2023). Hal ini dapat dimaklumi mengingat pada tahun 2022 setidaknya terdapat 90-an objek wisata masing-masing 32% merupakan objek wisata bahari, sisanya merupakan wisata kuliner, wisata budaya, wisata pertanian dan peternakan, wisata perikanan, dan wisata buatan. dengan jumlah hotel 441 yang terdiri atas 15 hotel berbintang dan 426 hotel nonbintang (BPS KLU, 2023). Bahkan versi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara jumlahnya mencapai 717. Hal ini ditandai oleh tingginya jumlah wisatawan yang datang, yang pada tahun 2021 mencapai 31.755 wisatawan. Kondisi ini menyuratkan jika Kabupaten Lombok Utara dapat dikatakan sebagai kabupaten pariwisata.

Besarnya kapasitas sektor wisata di atas menyuratkan jika pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara dilakukan secara tepat. Pengelolaan dimaksud perlu mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Sebab, pengelolaan sektor pariwisata yang kurang tepat akan menimbulkan resiko terutama bagi masyarakat dan juga pemerintah. Dengan segenap potensi wisata yang dimiliki sebesar-besarnya diharapkan dapat membawa manfaat yang maksimal tidak hanya bagi Pemerintah Daerah tetapi juga bagi masyarakat. Potensi wisata yang besar, jangan sampai justru merusak lingkungan, budaya, dan ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Utara. Pengelolaan pariwisata di KLU harus mempertimbangkan kondisi dan prospektif di masa depan. Dengan kata lain, pariwisata KLU harus digagas secara berkesinambungan pengelolaanya. Sebab, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Permenpar, Nomor 14 Tahun 2016).

Jika mencermati Peraturan Menteri Pariwisata (Permenpar) Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, terdapat empat aspek yang terkait dengan pengelolaan destinasi objek wisata, yaitu (a) pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan; (b) pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; (c) pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; dan (d) pelestarian lingkungan. Pariwisata yang berkelanjutan harus dilihat dari empat aspek di atas. Aspek lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam konteks pengelolaan pariwisata berkelanjutan, dan aspek ini tidak dapat dilepaskan dari aspek pertama, yaitu pengelolaan pariwisata. Aspek pengelolaan pariwisata mencakup perencanaan, pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi. Adapun aspek lingkungan pariwisata mencakup 12 aspek, yaitu risiko lingkungan; perlindungan lingkungan sensitif; perlindungan alam liar (flora dan fauna); emisi gas rumah kaca; konservasi energi; pengelolaan air; keamanan air; kualitas air; limbah cair; mengurangi limbah padat; polusi cahaya dan suara; dan transportasi ramah lingkungan.

Aspek lingkungan dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat

penting dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mengingat tidak hanya jumlah objek wisata yang banyak tetapi pengelola objek wisata yang banyak. Pengelola objek wisata yang dimaksud merujuk pada pengelola hotel atau penginapan termasuk pokdarwis. Jumlah penginapan di KLU yang mencapai 717 tergolong sangat tinggi sehingga perlu dikendalikan agar memperhatikan aspek lingkungan seperti yang diamanatkan dalam Permenpar Nomor 14 Tahun 2016. Begitu juga dengan Pokdarwis di KLU mencapai 73 buah, sedangkan rumah makan, café, dan restoran mencapai 346. Jumlah ini relatif banyak dan apabila tidak dikelola secara cermat, dalam waktu jangka panjang akan mengganggu bahkan dapat merusak lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengabdian ini bermaksud mengidentifikasi bagaimana kondisi pengelolaan objek wisata dalam kaitannya dengan aspek lingkungan yang berkelanjutan serta bagaimana upaya pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan.

Ada tiga hal yang disosialisasi dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut.

1. Profil kepariwisataan Kabupaten Lombok Utara yang berhubungan dengan pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan.
2. Kondisi berbagai aspek lingkungan makro kepariwisataan yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Utara.
3. Strategi pengembangan lingkungan kepariwisataan yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Utara?

Beberapa kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan di antaranya Burhanuddin dkk (2021), Ibrahim dkk (2021 dan 2022), Burhanuddin dkk (2023a & 202b)), Sukri dkk (2018), Oktaviani dkk (2022), dan Fauziah dkk (2022).

METODE

Sosialisasi dilakukan secara formal dan nonformal. Baik secara formal maupun nonformal melibatkan beberapa stakeholder, yaitu Dinas Pariwisata KLU, Pokdarwis, Peminat dan Pelaku Wisata, Wisatawan, Pihak Swasta, dan Pihak Industri. Secara nonformal sosialisasi dilakukan di beberapa titik dengan melakukannya secara langsung di lapangan, yaitu di Pelabuhan Bangsal, Gili Terawangan, Dinas Pariwisata KLU, Pokdarwis di Pemenang dan Tanjung, serta masyarakat dan stakeholder di Pemenang. Adapun secara formal dilaksanakan di ruang siding Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dengan melibatkan 30 stakeholders. Metode yang digunakan adalah metode presentasi, diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan presentasi hasil penelitian tentang pariwisata berkelanjutan. Terkait profil pariwisata, narasumber pertama secara nonformal melakukan sosialisasi tentang kondisi profil pariwisata KLU di Pelabuhan Bangsal bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan di KLU mencapai 133,33% dari target 1,50 hari terealisasi 2 hari. Terjadi penurunan tahun 2022 terhadap tahun 2021 bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan meningkat 43,88% dari tahun target 2022 terealisasi sebesar 2 hari dibandingkan tahun 2021 sebesar 1,39 hari, meningkat sebesar 6,92 % ditahun 2021 terealisasi sebesar 1,39 hari terhadap tahun 2020 sebesar 1,3 Hari. Rata-rata lama tinggal wisatawan tahun 2022 sebesar 2 hari dari target 1,80 hari (artinya tingkat kemajuan sebesar 111,11%).

Gambar 1. Sosialisasi Lingkungan Pariwisata di Pelabuhan Bangsal KLU

Mengenai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini, Dinas Pariwisata KLU dan atau Masyarakat telah membentuk dan menginisiasi terbentuknya 73 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dengan rincian 20 di Kecamatan Pemenang, 17 di Kecamatan Tanjung, 17 di Kecamatan Gangga, 9 di Kecamatan Kayangan,

dan 10 di Kecamatan Bayan. Adapun pelaku usaha ekonomi kreatif, masing-masing terdapat 5 buah di setiap kecamatan.

Gambar 2. Sosialisasi Lingkungan Pariwisata di Pelabuhan Bangsal dan Terawangan KLU

Data yang terdokumentasi fi lapangan menunjukkan jika terdapat fasilitas pariwisata seperti restoran dan, café, dan rumah makan. Di samping itu, terdapat penyediaan fasilitas kolam renang, diving, SPA, yoga, daya tarik wisata, olahraga ketangkasan, biro perjalanan, live music and convention, wisata tirta, money changer, dan artshop dengan total 886 buah. Dilihat dari sebarannya sarana tersebut lebih banyak disediakan di tiga gili, yaitu Gili Terawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Setelah ditelusuri 68,68% fasilitas atau sarana pariwisata KLU terdapat di Gili, sedangkan di non-Gili atau darat hanya 31,32% dari keseluruhan fasilitas yang tersedia.

Gambar 3. Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Gili Terawangan

Hasil identifikasi, objek wisata di KLU secara keseluruhan berjumlah 90 buah. Penentuan 90 objek wisata tersebut dilakukan sesuai dengan konsep atau ciri-ciri suatu dikatakan objek wisata, seperti memiliki suatu potensi, potensi tersebut memiliki daya tarik (pengunjung). Ke-90 objek wisata tersebut dapat dikemukakan pada lampiran 3. Jika dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu apakah objek wisata tersebut berjenis alam-pegunungan, alam-bahari, budaya, perikanan, peternakan dan perkebunan, makanan/kuliner, dan buatan. Jika dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, yaitu jumlah per kecamatan, jenis destinasi wisata, serta kategorisasi per kawasan, sebarannya dapat dijabarkan sebagai berikut. Bahwa destinasiwisata setelah dikelompok per kecamatan dapat dikatakan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Bayan, diikuti Kecamatan Pemenang dan Kecamatan Tanjung kemudian Kecamatan Gangga dan Kecamatan Kayangan.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pariwisata, Pokdarwis, masyarakat, dan swasta terkait pengembangan lingkungan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Lombok Utara.

Terkait dengan strategi pengelolaan destinasi lingkungan pariwisata berkelanjutan di KLU ada beberapa hal yang patut dilakukan. Pertama, memperkaya Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tahun Jamak yang Berkelanjutan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, keselamatan, dan manajemen krisis-kedarurata yang bersifat mudah diakses, melibatkan Masyarakat. Kedua, memperkuat kapasitas para pihak pengelola pariwisata baik Dinas Pariwisata, Pihak Swasta, dan Masyarakat (Pokdarwis, UMKM, dan sebagainya) agar sektor Pariwisata sebagai sektor unggulan dapat dikelola secara optimal baik dukungan dana maupun dukungan sumber daya lainnya. Ketiga, melaksanakan monitoring dan pelaporan secara berkala dan kontinyu tentang dampak pariwisata serta mitigasinya. Keempat, penguatan sistem promosi kepariwisataan sehingga indikator kinerja utama dinas, yaitu jumlah kunjungan dan lama inap wisatawan meningkat. Kelima, program peningkatan pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang kepariwisataan. Keenam, program peningkatan sistem pelaporan kepuasan pengunjung guna meningkatkan sistem layanan kepariwisataan.

Ketujuh, program peningkatan keselamatan dan keamanan masyarakat dan wisatawan, terutama pada tempat-tempat strategis, ketersediaan P3K, serta petunjuk arah keselamatan.

Terkait dengan strategi pemanfaatan ekonomi lingkungan pariwisata berkelanjutan di KLU ada beberapa hal yang patut dilakukan, yaitu sebagai berikut. Pertama, penguatan data dan akuntabilitas kunjungan wisatawan sehingga mampu meningkatan berkontribusi ekonomi kepada tenaga kerja dan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. Kedua, penguatan sistem informasi tenaga kerja yang terlibat pada sektor pariwisata yang melibatkan BPS, Disnaker, dan atau Dispar Kabupaten Lombok Utara. Ketiga, penyusunan Perda yang menjamin kesempatan kerja dan sistem penggajian yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yang sama bagi semua termasuk mengurangi disparitas tenaga asing/luar dengan masyarakat lokal. termasuk Perda tentang keselamatan kerja. Keempat, peningkatan Program Pelatihan Kerja agar tenaga kerja lokal terakomodasi, disparitas laki dan perempuan dapat ditekan. Kelima, penyusunan peraturan (Perda) atau kebijakan yang mendukung upah kerja yang adil dengan menetapkan Upah Minimum Regional (UMR) dan Perusahaan dapat mematuhinya. Keenam, mendorong Perusahaan memiliki kegiatan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan kegiatan rutin dengan masyarakat, termasuk mengupayakan keberdayaan UMKM dan membangun ekonomi masyarakat setempat. Ketujuh, peningkatan program promosi destinasi wisata terutama dalam mempromosikan penyerapan produk lokal, misalnya hasil pertanian, cinderamata, dan lain-lain melalui sektor pariwisata. Kedelapan, membangun dan mendukung kapasitas masyarakat lokal, pengusaha kecil dan menngah melalui Dispar untuk pengembangan produk lokal, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan, akses keuangan dan akses pasar. Kesembilan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mendorong Perusahaan dan perbankan untuk memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kesepuluh, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pariwisata memiliki Program Keuangan Hijau (*Green Finance*) untuk memudahkan pengusaha dalam melaksanakan praktik-praktik hijau. Kesebelas, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pariwisata memiliki program khsusus mengenai business match-making serta Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). Keduabelas, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara melalui Dinas Pariwisata dan Perusahaan mendorng penggunaan produk lokal sebagai komuditas utama serta Usaha Mikro Kecil Menenga (UMKM) menjadi mitra bisnis pariwisata

Terkait dengan strategi pelestarian budaya lingkungan pariwisata berkelanjutan di KLU ada beberapa hal yang patut dilakukan, yaitu sebagai berikut. Pertama, peningkatan sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan termasuk mengawasi dan melakukan mitigas dampak pariwisata pada situs dan atraksi wisata. Kedua, peningkatan sistem pengelolaan pengunjung terutama pada mekanisme administratif yang terencana dan terdokumentasi dengan baik. Ketiga, pengembangan panduan budaya dan lingkungan, serta tata laksana untuk meningkatkan perilaku positif pengunjung. Keempat, pengembangan peraturan daerah perlindungan warisan artefak, sejarah, arkeologi, serta seni budaya. Kelima, Pengembangan interpretasi tapak tentang situs alam dan budaya bagi pemandu dan pengunjung terutama di *Tourism Information*.

Terkait dengan strategi pelestarian lingkungan pariwisata berkelanjutan di KLU ada beberapa hal yang patut dilakukan, yaitu sebagai berikut. Pertama, penguatan sistem penanganan risiko lingkungan terutama terkait dengan penilaian keberlanjutan destinasi untuk 5 tahun mendatang yang melibatkan berbagai stakeholder. Kedua, penguatan sistem untuk memonitor dampak pariwisata terhadap lingkungan, pelestarian habitat dan spesies dan ekosistem yang ada. Ketiga, peningkatan sistem yang mendorong Perusahaan untuk mengukur, memonitor, mengurangi serta melaporkan penggunaan air kepada public terutama di tiga gili. Keempat, peningkatan keamanan dan kualitas air terutama terkait dengan program sistem pengelolaan air yang digunakan pengelola hotel dan masyarakat agar seimbang. Kelima, peningkatan pengelolaan limbah cair dan limbah padat terutama terkait dengan peraturan penempatan, pengelolaan, pemeliharaan dan pengujian limbah cair dan limbah padat. Kelima, penguatan sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan destinasi wisata terutama di tiga gili.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut. Informasi mengenai profil kepariwisataan Kabupaten Lombok Utara memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan lingkungan pariwisata yang

bekelanjutan, terutama pada aspek pengelola pariwisata dan destinasi wisata. Pengembangan lingkungan pariwisata berkelanjutan di KLU mencakup empat aspek, yaitu pengelolaan destinasi, pemanfaatan ekonomi, pelestarian budaya, serta pelestarian lingkungan. Ada beberapa kondisi lingkungan pariwisata yang berkelanjutan di KLU yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu (a) aspek pengelolaan terutama terkait perencanaan Dispar KLU perlu memiliki RIP Pariwisata yang komprehensif terkait prinsip lingkungan kepariwisataan yang berkelanjutan; (b) sektor pariwisata sebagai sektor unggulan belum diimbangi alokasi besaran anggaran yang disediakan oleh Pemda KLU, perhatian terhadap masyarakat sekitar oleh pemerintah dan Perusahaan serta npenguatan ekonomi masyarakat; (c) aspek-aspek pelestarian budaya perlu belum mendapatkan perhatian yang optimal; (d) aspek-aspek pelestarian lingkungan seperti pengelolaan air bersih, kuantitas dan kualitas air, pembuangan limbah, serta kebersihan lingkungan destinasi wisata terutama di tiga belum optimal. Strategi pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan perlu mendapatkan perhatian segenap stakeholder baik Pemerintah, Swasta, maupun Mayarakat baik aspek pengelolaan, pemanfaatam ekonomi, pelestarian budaya, serta pelestarian lingkungan.

Terkait temuan penelitian ini ada beberapa saran yang patut dipahami oleh para pihak (stakeholoder). Pertama, empat pilar pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan di KLU bukan hanya tanggung jawab pihak tertentu, tetapi semua pihak, baik pemerintah, Perusahaan, maupun. Kedua, temuan akademik ini bersifat ilmiah sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperkaya perumusan kebijakan bidang kepariwisataan di Kabupaten Lombok Utara. Ketiga, pengembangan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan merupakan hal penting sehingga perlu dipelopori oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Utara yang telah menjadikan Sektor Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam Pembangunan daerahnnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmi, A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Reneka Cipta: Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara. (2023). *Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2022*. Tanjung: BPS KLU.

Baiquni, M., 2009, Pariwisata dan Krisis Lingkungan Global. *Pariwisata berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana Press.

Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Bogdan, R. dan Tailor, S.J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial* (terjemahan). Surabaya: Bina Ilmu.

Buhalis, Dimitros. 2000. Marketing The Competitive Destination of The Future. Tourism. *Journal of Management*, 21(1).

Burhanuddin dkk (2021). Pengembangan Karya Profesi Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

Burhanuddin dkk (2023). Sosialisasi Penentuan Alternatif Solusi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Guru SD di Kabupaten Lombok Utara. Indonesian Journal of Education and Community Services, 4(2), 62-70.

Burhanuddin dkk (2023). Sosialisasi Tipologi Bahan Ajar Bahasa Sumbawa Berdimensi Kebhinekatunggalikaan bagi Guru SD/SMP di Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 41-48.

Chaerunissa, S.F. dan Yuniningsih, T. 2022. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. Semarang: Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro.

Cooper et. al. 1993.*Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited.

Fandeli, C., Raharjana, D.T. dan Kaharudin. 2003. *Pengembangan Kawasan Pedesaan sebagai Obyek Wisata (Perencanaan Model Kelembagaan, Pasar dan Paket Wisata Pedesaan Sekitar Gunung Merapi) Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.

Fauziah, P.N. dkk (2022). Pengolahan Minuman Kopi Susu Aren ‘Kopisa’di Desa Giri

Madia Kecamatan Lingsar Lombok Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7 (1), 675-679.

Febriandhika, I. 2019. Membingkai Konsep Pariwisata yang Berkelanjutan melalui *Community-Based Tourism*: Sebuah *Review* Literatur. *Journal of Public Sector Innovation, Vol. 3, No. 2, Mei Tahun 2019, (50 – 56)*

Filipus Obot, Dody Setyawan. 2017. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 6, Nomor 3.*

GSTC (Global Sustainable Tourism Council). 2013. Global Sustainable Tourism Council Criteria; Indikator Kinerja yang Disarankan bagi Destinasi. Versi 2.0.

Hadi, S.P. dan Samekto, A.F.X.. 2007. *Dimensi Lingkungan dalam Bisnis.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hamzah, A.. 2005. *Penegakan Hukum Lingkungan*, Sinar Grafika: Jakarta.

Harisson, H. 2002. *Political Research: An Introduction*. London: Routledge.

Hatibie, I.C. dkk. 2020. Kajian Penggunaan Kriteria dan Indikator GSTC sebagai Instrumen Penilaian Pembangungan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Lingkungan. *Volume 3(2)*.

Hidayat, R. (2010). *Cara Praktis Membangun Website Gratis*. Elex Media Komputindo.

Husein, H.M. 1992.*Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara: Jakarta.

Ibrahim dkk. (2021). Pendampingan Pembuatan Minyak Sumbawa Pada Karang Taruna Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 6 (2), 833-837.

Ibrahim, dkk (2022). Gerakan Penanaman Pohon Bersama Karang Taruna Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 833-837.

Irawan, N. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

Kementerian Investasi dan Kemaritiman Republik Indonesia. *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Investasi dan Kemaritiman.

Keraf, A.S. 2002*. Etika Lingkungan.* Kompas: Jakarta.

Kholis, A dkk. 2022. Kebijakan Akuntansi Lingkungan untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Danau Toba, Provinsi Sumatera Utara. *INOVASI: Jurnal Politik dan Kebijakan Volume 19 Nomor 1*.

Kristanto, P. 2000. *Ekologi Industri*. Andhi Offset dan LPPM UK Petra: Surabaya.

Mira Rosana. 2018. Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal KELOLA : Jurnal Ilmu Sosial Volume 1(1).*

Moleong, L.J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Munasef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

Nabila, S.D., Dkk 2022. Membangun Loyalitas Wisatawan melalui Peningkatan Kualitas Objek Wisata dan Promosi Wisata pada Wisata Kampung Pecinan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 3(1): 78-88.

Neuman, L. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (terjemahan). Jakarta: Indeks.

Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (ed.). 1994. *Handbook of Qualitative Research.* London: Sage Publications.

Oktaviani, R. dkk. (2022). Pengembangan Potensi Lingkungan, Wisata, dan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Jurit Baru. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat 5 (4), 309-313.

Patton, M.Q. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods.* London: Sage Publications.

Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach*. Harlow Longman.

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Putra, A.M.. 2006. Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1).

Saputro, M.E. 2021. Kategori Desa Wisata di Indonesia Berdasarkan Pengembanganya. https://news.unair.ac.id/2021/08/03/kategori-desa-wisata-di-indonesia-berdasarkan-pengembanganya/?lang=id

Setiawan, I.B.D. 2015. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Bali: Universitas Udayana.

Setyawan, Dody. 2017. *Pengantar Kebijakan Publik.* Malang: Inteligensia Media.

Silalahi, M.D., 1992, *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, Cet. Ke-1,Alumni: Bandung.

Sinaga, S.. 2010. "Potensi dan Pengembangan objek wisata di kabupaten Tapanuli Tengah". Tugas Akhir. Medan: Universitas Sumatera Utara Program DIII Pariwisata.

Soemartono, R.M.G.P., 1966. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika: Jakarta.

Soerjono Soekanto. 1976. *Permasalahan Dalam Kerangka Pembangunan di Indonesia,* Yayasan Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.

Spillane J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta.

Strauss, A dan Corbin, J. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded.* (terjemahan). Surabaya: Bina Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sukri dkk. (2018). Pemasyarakatan Standard Pendidikan Guru di Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat 1(2).

Sunarso, S. 2005. *Hukum Pidana Lingkungan Hidup dan Strategi Penyelesaian Sengketa.* Rineka Cipta.

Supardi, I. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelesteriannya*. Alumni: Bandung.

Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan.* Malang: UB Press.

Sutamihardja, 2004 *Perubahan Lingkungan Global; Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana*: IPB.

Sutisna, N. 2006. *Enam Tolok Ukur Pembangunan Berkelanjutan.* Jakarta: Regional Development Institute.

Sutisna, N. 2006. *Enam Tolok Ukur Pembangunan Berkelanjutan.* Jakarta: Regional Development Institute.

Syarifuddin, D. dkk. 2017. Dampak Lingkungan terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STP ARS Internasional, Bandung). *Jurnal Pariwisata*, Volume: 4(1).

Taolin, A., dan Saptono. 2016. Potensi Heritage yang Dimiliki oleh Desa Wisata Tamkesi Kabupaten Timor Tengah Utara sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2).

The Global Tomorrow Coalition (1990) dalam Tim Pengajar Subyek .2010. *Teori Pembangunan.* Alqaprint: Jatinangor.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Wahyudi, A. dan Firdaus, F. (2021). Pengembangan Desa Wisata Sebalor Menjadi Daerah Tujuan Wisata. *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(1).

Wardiani, W. dkk. 2020. Pengembangan Promosi Wisata melalui Copywriting di Media Sosial oleh Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Communnity Development Journal*, 1(3): 233-239.

Wuisman, J.J.M. 2013. *Teori & Praktik: Memperoleh Kembali Kenyataan supaya Memperoleh Masa Depan*. Jakarta: YOI.

Yin, R. K. (2009) *Case Study Research: Design and Methods* (4 ed.). London: SAGE Publications, Inc.

Yin, R.K. 1993. *Applications of Study Case Research.* Newbury Park, California: Sage Publications.

Yoeti, A, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Zakaria dan Suprihardjo. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(1).